

PERSEPSI MAHASISWA PRODI BIOLOGI TENTANG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI SWASTA INDONESIA

Vinsa Cantya Prakasita^{1*}, Aniek Prasetyaningsih¹, Heribertus Sigit Prasetya²

¹Departemen Biologi, Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25, Yogyakarta, Indonesia, 55224

²Lembaga Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran, Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25, Yogyakarta, Indonesia, 55224

*corresponding author | email : vinsa.cantya.p@staff.ukdw.ac.id

Received: 27 Desember 2022 Accepted: 1 Agustus 2024 Published: 31 Agustus 2024

ABSTRAK

doi <https://dx.doi.org/10.17977/um052v15i2p180-186>

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru di bidang pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kompetensi lulusan, baik *hard skills* maupun *soft skills* serta sifat kapital intelektual yang kompetitif dan komperatif untuk menyambut globalisasi. Persepsi mahasiswa mengenai pemahaman dan kesiapan implementasi MBKM perlu diketahui sebagai masukan kepada pemangku kebijakan agar tujuan program dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari hasil Survei Implementasi MBKM 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terhadap mahasiswa Prodi Biologi di salah satu PTS Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa MBKM dapat menjadi solusi untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan Prodi Biologi di masa mendatang. Sebagai kesimpulan, pemahaman yang baik mengenai program MBKM dan dukungan dari pemerintah perguruan tinggi maupun orang tua akan mendukung terwujudnya tujuan dari program MBKM yaitu mencetak pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian.

Kata Kunci : *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, persepsi mahasiswa, prodi biologi, unggul, berkepribadian*

Freedom to Learn (MBKM) is a new policy of education in Indonesia. The government expects an increase in the competence of graduates, both hard skills and soft skills as well as the competitive and comparative nature of intellectual capital to face up globalization. Students' perceptions of understanding and readiness to implement MBKM need to be known as input to policy makers so that program objectives can be achieved. This research uses descriptive-quantitative and quantitative approaches. The data was obtained from the results of the 2021 MBKM Implementation Survey conducted by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia on Biology Study Program students at one of the Indonesian private universities. The results of the analysis show that MBKM can be a solution to improve students' hard skills and soft skills. The form of MBKM learning activities is in accordance with the needs of future Biology Study Program graduates. In conclusion, a good understanding of the MBKM program and support from the university government and parents will support the realization of the objectives of the MBKM program, which is to produce future leaders who are superior and with good personalities.

Keywords : *Freedom to learn, students' perceptions, biology program, superior, good personalities*

Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan pendidikan baru yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kebijakan ini diberlakukan di semua jenjang



pendidikan mulai dari pra-sekolah hingga pendidikan tinggi. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka perguruan tinggi di Indonesia mengalami adaptasi bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang biasa dikenal dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kebijakan MBKM memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol *et al.*, 2020; Muhsin, 2021; Wijayanto, 2021). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dengan adanya kebijakan tersebut, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar dapat mencetak pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Sumber daya manusia mendatang diharapkan memiliki sifat kapital intelektual yang kompetitif dan komperatif serta memiliki kesiapan untuk menyambut globalisasi. Inovasi dalam bidang pendidikan sangat perlu dikembangkan untuk menyeimbangkan dinamika zaman (Sekretariat GTK, 2020). Oleh karena itu, inovasi pendidikan di Indonesia berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya partisipasi dari semua pihak, utamanya adalah mahasiswa sebagai subjek utama program. Tingkat partisipasi ini akan tinggi, jika subjek tahu dan paham terhadap adanya kebijakan MBKM. Kesesuaian BKP MBKM terhadap kebutuhan mahasiswa saat ini juga menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan tingkat partisipasi mahasiswa. Penelitian mengenai persepsi mahasiswa, khususnya di Prodi Biologi, belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Biologi mengenai pemahaman, ketertarikan, kesiapan, BKP yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta kendala yang dialami mahasiswa untuk mengikuti program MBKM agar tujuan program dapat tercapai. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terhadap pemangku kebijakan untuk dapat memperbaiki program MBKM agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

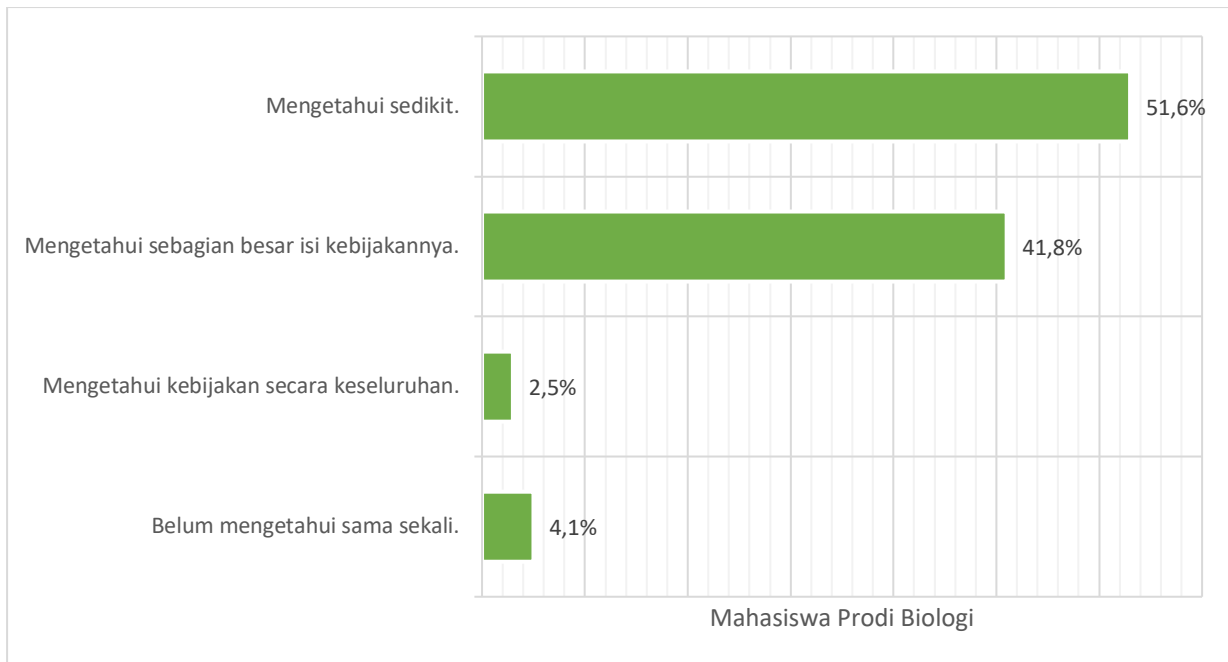
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuantitatif (*mix method*). Data pemahaman, ketertarikan, kesiapan, BKP yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta kendala yang dialami mahasiswa untuk mengikuti program MBKM diambil dari hasil Survei Implementasi MBKM 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Survey ini dilakukan secara daring di website survey.spadadikti.id. Analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif dan kuantitatif. Responden yang diteliti adalah mahasiswa aktif angkatan 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 prodi Biologi di salah satu PTS Indonesia. Jumlah responden 117 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

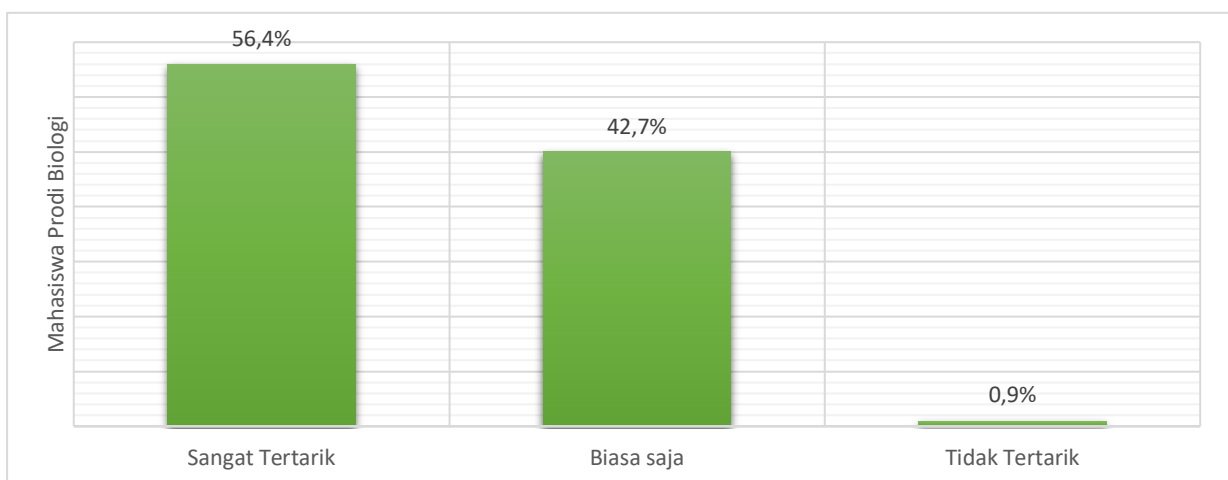
Pengetahuan, Ketertarikan, dan Kesiapan Mahasiswa terhadap Program MBKM

Kebijakan MBKM merupakan kebijakan yang baru saja diluncurkan pada tahun 2020. Kebijakan baru ini dilakukan untuk menyiapkan lulusan mahasiswa yang gayut dengan kebutuhan zaman. Agar tujuan dari kebijakan baru tersebut dapat terlaksana, perlu adanya pengetahuan yang benar akan kebijakan tersebut, terutama dari mahasiswa selaku subjek utama yang akan melaksanakan MBKM.



Gambar 1. Pengetahuan mahasiswa mengenai kebijakan MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

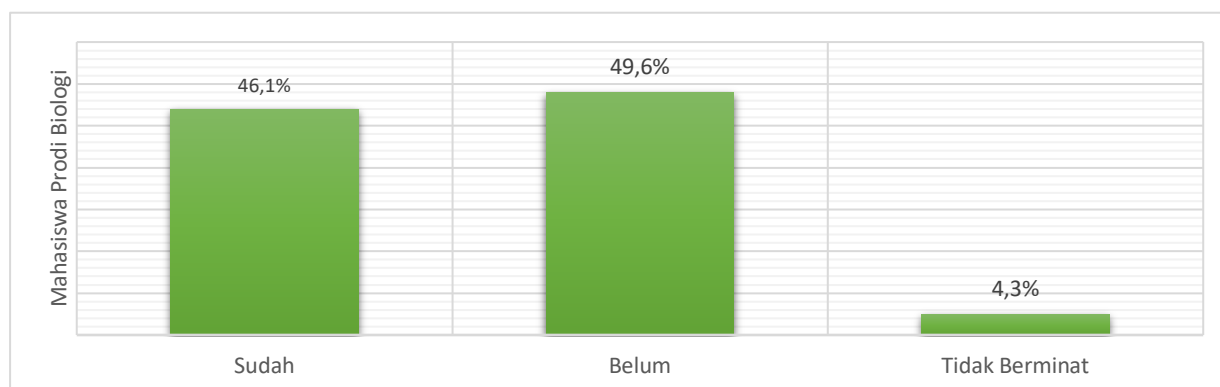
Berdasarkan data hasil Survei Implementasi MBKM 2021 terhadap mahasiswa prodi Biologi di salah satu PTS Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 41.8% mengetahui sebagian besar kebijakannya dan 2.5% mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Responden yang telah mengetahui sebagian besar dan/atau mengetahui seluruh kebijakan inilah yang memiliki peluang tertarik atau bahkan telah mengikuti program MBKM karena mengetahui bahwa tujuan dan manfaat baik dari kebijakan MBKM. Namun, lebih dari setengah responden mengetahui sedikit (51.6%) dan ada juga yang belum mengetahui sama sekali (4.1%) kebijakan dari MBKM. Hal ini sejalan dengan hasil survei ketertarikan responden terhadap program MBKM yang menunjukkan bahwa 42.7% responden biasa saja dan 0.9% responden kurang tertarik dengan program tersebut. Oleh karenanya, perlu ada pengetahuan mengenai kebijakan MBKM yang benar dan menyeluruh agar dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.



Gambar 2. Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Pengetahuan mahasiswa terhadap program MBKM juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa

untuk menjadi bagian dalam program tersebut. Tren hasil survei juga menunjukkan hal serupa, bahwa setengah dari responden belum siap (50%), bahkan ada pula responden yang tidak berminat (4%) untuk menjadi bagian dari program MBKM. Pengetahuan mengenai kebebasan bagi mahasiswa yang ditawarkan oleh program MBKM, seperti kesempatan untuk mengambil SKS tiga semester di luar program studi baik di dalam maupun luar perguruan tinggi, penting untuk lebih disosialisasikan. Keuntungan dari kebebasan yang ditawarkan program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia usaha dan industri, maupun dinamika masyarakat (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan adanya sosialisasi program MBKM yang lebih gencar, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan program MBKM.



Gambar 3. Kesiapan mahasiswa untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang Tepat dan Sesuai dengan Kebutuhan Mahasiswa Prodi Biologi

Perguruan Tinggi harus dapat mengemas kurikulum yang sesuai, sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global (Sutiah, 2020). Mahasiswa seharusnya tidak hanya mendapatkan *hard skills*, namun juga *soft skills*. Kedua keterampilan ini sangat dibutuhkan saat menapaki dunia kerja. Menurut Goleman dalam Forum Mangunwijaya VII (2013), keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh 80% *soft* dan 20% *hard skills*. Pada kenyataannya, rasio pengembangan *soft skills* dan *hard skills* di perguruan tinggi berbanding terbalik dengan kebutuhan *soft skills* di dunia kerja. *Soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulum perguruan tinggi (Sailah, 2007).

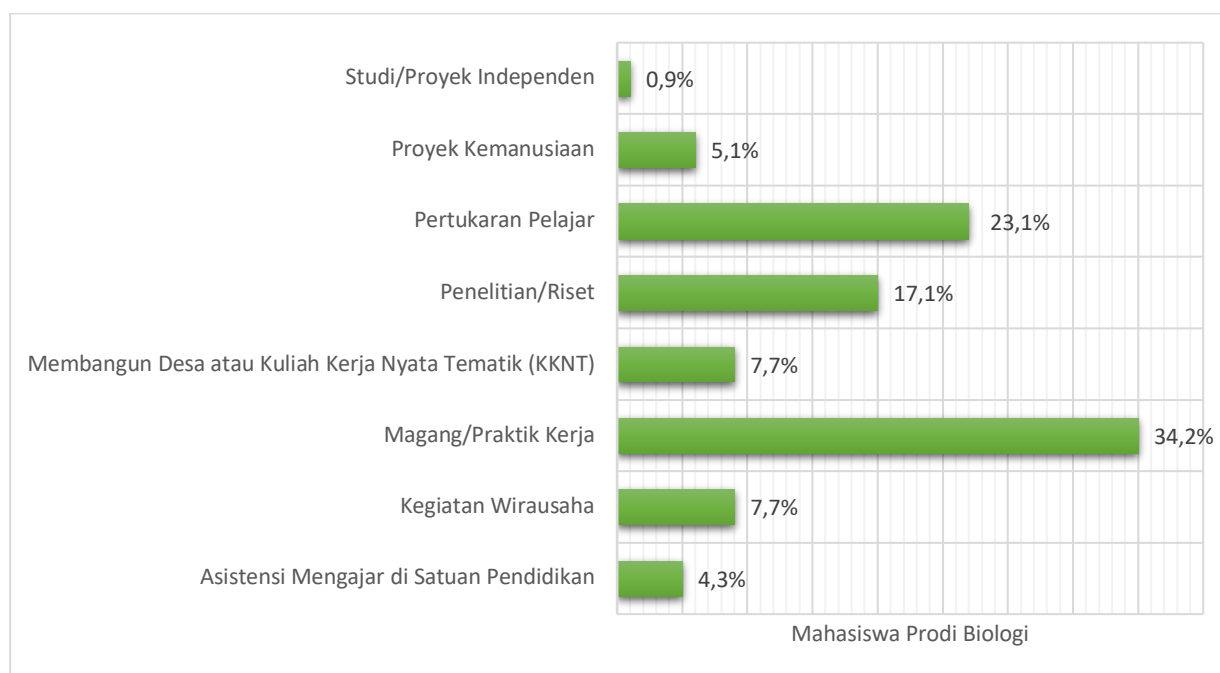
Hard skills merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal dan dibutuhkan oleh profesi tertentu (Sukhoo, 2005; Departemen Pendidikan Nasional, 2008). *Soft skills* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan mengatur diri sendiri (*intra-personal skills*), sehingga dapat memaksimalkan *performans* seseorang (Brethal dalam Sailah, 2007; Sailah dalam Suidiana, 2010). Berdasarkan kedua jenis kemampuan ini sangat diperlukan mahasiswa untuk bekal paska kampus dan untuk bekal terjun di dunia kerja. Menurut Suidiana (2010), menentukan metode pembelajaran yang tepat dan pemberian model atau percontohan seperti halnya dunia kerja nyata merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* dalam proses pembelajaran. Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran program MBKM dapat menjadi solusi untuk dapat meningkatkan kedua kemampuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran di luar program studi ataupun di luar kampus yang ditawarkan oleh program MBKM dirasa dapat memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan mahasiswa. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis serta keterampilan yang berhubungan dengan *inter* dan *intra-personal skills* dapat diperoleh, sehingga mahasiswa lulusan dapat menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks. Pernyataan tersebut

sejalan dengan hasil survei. Sebagian besar responden menyadari bahwa setelah mengikuti program MBKM nantinya akan meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Capaian pembelajaran merupakan suatu tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik selama atau setelah menyelesaikan suatu periode belajar (Butcher, 2006; Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Setiap prodi memiliki kekhasan capaian pembelajaran, begitu pula prodi Biologi. Untuk dapat mencapai capaian pembelajaran, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan prodi Biologi. Program MBKM menawarkan delapan BKP di luar program studi, diantaranya magang atau praktik kerja, proyek pengabdian masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, membuat studi atau proyek independent, dan proyek kemanusiaan (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Berdasarkan data hasil Survei Implementasi MBKM 2021 terhadap mahasiswa prodi Biologi di salah satu PTS Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tiga pilihan BKP tertinggi yang menarik minat mahasiswa adalah magang atau praktik kerja (34.2%), pertukaran pelajar (23.1%), dan penelitian atau riset (17.1%). Sejalan dengan hasil survei minat mahasiswa terhadap BKP yang ditawarkan oleh program MBKM, dalam survei tersebut, responden juga menyampaikan bahwa BKP yang diminati tersebut sesuai dengan program yang telah dimiliki program studi (%). Hasil ini dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan prodi Biologi, dimana ketiga BKP tersebut dapat menunjang tercapainya capaian pembelajaran.



Gambar 4. Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang menjadi pilihan mahasiswa

Kendala Mahasiswa yang Sudah atau Akan Mengikuti Program MBKM

Berdasarkan hasil survei, hal utama yang dikhawatirkan oleh responden ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus adalah pendanaan. Meski sudah ada hibah baik dari pemerintah maupun perguruan tinggi, pendanaan tetap menjadi salah satu kendala yang dirasakan mahasiswa ketika menjalankan proses kegiatan pembelajaran di luar kampus. Menurut Susetyo (2020), semakin banyak kegiatan di luar perguruan tinggi dan semakin lama kegiatan tersebut dilakukan, akan semakin membebani mahasiswa dalam pembiayaan. Dana yang dibutuhkan mahasiswa untuk praktik semakin banyak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dan Aswita (2021) mengenai implementasi program MBKM di PTS Aceh, yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dialami

adalah dalam pendanaan yang belum dianggarkan secara pasti. Mengingat tingginya kekhawatiran mahasiswa mengenai pendanaan, hal ini perlu mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah selaku pengambil kebijakan dan perguruan tinggi selaku pelaksana agar ke depannya program MBKM dapat berkelanjutan dan berjalan lebih baik. Selain itu, mahasiswa yang akan terlibat dalam program ini bisa menjalankan program sesuai target tanpa adanya kekhawatiran dari segi pendanaan.

Kendala berikutnya adalah sebagian besar responden hanya mengetahui sedikit atau bahkan belum tahu mengenai program MBKM. Hal ini menjadi kendala besar bagi mahasiswa yang tertarik dan akan mengikuti program MBKM. Banyak informasi yang tidak tersampaikan mengenai kelebihan program MBKM yang bermanfaat bagi mahasiswa. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai program MBKM perlu untuk digalakan kembali agar lebih banyak mahasiswa yang tahu dan paham mengenai kebijakan baru ini. Harapannya setelah mahasiswa tahu dan paham mengenai program MBKM, lebih banyak lagi mahasiswa yang tertarik dan mengikuti program ini.

Media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan suatu informasi (Agustin, 2011). Jenis media yang sesuai dengan konsumsi mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai kebijakan MBKM. Ada tiga jenis media massa yang sering digunakan untuk memperluas informasi, diantaranya media cetak, media elektronik, dan media online (Yunus, 2010). Berdasarkan hasil survei, media online mendapat *rating* tertinggi sebagai media yang sering dikonsumsi dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kebijakan MBKM. Sosialisasi melalui kanal daring Kemendikbud, kanal daring perguruan tinggi, maupun kanal daring komunitas seperti komunitas mahasiswa, komunitas alumni, dan lain-lain banyak dipilih mahasiswa untuk dapat menguatkan pemahaman mengenai program ini.

Selain dua kendala di atas, kurangnya dukungan dari orang tua juga membuat mahasiswa khawatir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of California Davis*, Amerika Serikat terhadap 3.187 mahasiswanya pada tahun 2004, menunjukkan bahwa 60% mahasiswa menyukai keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang sedang dijalani (Park, 2004). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shoup *et al.* (2009) yang menunjukkan adanya korelasi penting antara keterlibatan atau dukungan orang tua dengan keterlibatan dan keberhasilan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti halnya kegiatan pembelajaran di luar kampus. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan untuk mensukseskan program MBKM. Perlu adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai program MBKM, tidak hanya dari mahasiswa namun juga orang tua. Sosialisasi baik dari Kemendikbud maupun perguruan tinggi sangat diperlukan agar tujuan dari MBKM dapat terwujud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program MBKM dapat menjadi solusi untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa. Bentuk kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh program MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan Prodi Biologi di masa mendatang. Oleh karenanya, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari mahasiswa serta dukungan baik dari pemerintah, perguruan tinggi maupun orang tua untuk dapat meningkatkan ketertarikan dan keikutsertaan mahasiswa serta tujuan dari adanya program MBKM yaitu mencetak pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran (LPAIP) UKDW dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam skema Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, R. (2011). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Serba Jaya.
Butcher, C., Davies, C., & Highton, M. (2006). Designing Learning. From module outline to effective

- teaching. London and New York: Routledge.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Forum Manganwijaya VII. (2013). Menyambut Kurikulum 2013. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Fuadi, T.M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2): 603-614.
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, Sahri, Ahdiyat, M., Sari, I. N., Gusty, S., Nugraha, N. A., Bungin, E. R., Purba, B., Anwar, A. F. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan. Medan: Yayasan Kita Mandiri.
- Park, B. (2004). *Parental Involvement in the College Educational Process*. University of Calivornia Davis SARI Report No. 324.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen. Bintang Visitama Publisher.
- Sailah. (2007). Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi. Makalah di sampaikan dalam rangka Sosialisasi Soft Skills di Undiksha. Singaraja, 20 Oktober.
- Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar. Diakses pada 19 Juli 2020 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Shoup, R., Gonyea, R. M. & Kuh G.D. (2009). Helicopter Parents: Examining the Impact of Highly Involved Parents on Student Engagement and Educational Outcomes. Paper presents at the 49th Annual Forum of the Association for Institutional Research Atlanta, Georgia, June 1, 2009.
- Sudiana. (2010). Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. Makalah disajikan dalam Loka Karya Soft Skills Impementasi PHK-I STIE Triatma Mulya Dalung Badung, 29 Januari.
- Sukhoo, A., Barnard, A., Eloff, M. M., Van der Poll, J. A., & Motah, M. (2005). Accomodating Soft skills in Software Project Management. Working Paper in Issues Informing Science and Information Technology.
[https://uir.unisa.ac.za/bitstream/handle/10500/4919/aneerav%2010.1.1.105.4625\[1\].pdf?sequence=1](https://uir.unisa.ac.za/bitstream/handle/10500/4919/aneerav%2010.1.1.105.4625[1].pdf?sequence=1)
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 21 Oktober 2020
- Sutiah. (2020). Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Wijayanto, A. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. OSF Preprints.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.